

## Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember

### *(The Relationship between Spiritual Intelligence and Stress in Pulmonary Tuberculosis Patients at Jember Pulmonary Hospital)*

Yunita Eka Ratnasari, Erti Ikhtiarini Dewi\*, Enggal Hadi Kurniyawan  
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121  
e-mail korespondensi: [erti.i.psik@unej.ac.id](mailto:erti.i.psik@unej.ac.id)

#### **Abstract**

*Tuberculosis is an infectious disease that attacks pulmonary parenchyma caused by Mycobacterium tuberculosis bacteria. Pulmonary Tuberculosis has physical, psychological, and social effects which result in the risk of stress. Tuberculosis patients need an ability to reduce the risk of stress with increasing spiritual intelligence. This research used an observational analytic design with cross-sectional and the sampling technique was consecutive sampling with 84 respondents. The data were taken by used the spiritual intelligence and DASS 42 questionnaire. The statistical test used was the Spearman test. The statistical test results obtained p-value <0,001 and strength (r=-0,806) which means a relationship between spiritual intelligence with stress. Based on the results, there is a relationship between spiritual intelligence with stress in Pulmonary Tuberculosis patients. Spiritual intelligence can activate emotional and intellectual intelligence. Emotional intelligence is the ability to control feelings and regulate mood to avoid stress. Intellectual intelligence is the ability to solve a problem so that spiritual intelligence can affect Pulmonary Tuberculosis patients' emotions in reducing stress.*

**Keywords:** *pulmonary tuberculosis patients, spiritual intelligence, stress.*

#### **Abstrak**

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang menyerang parenkim paru disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. TB paru memiliki dampak yaitu fisik, psikologi dan sosial yang mengakibatkan terjadinya risiko terjadinya stres. Pasien TB paru membutuhkan suatu kemampuan dalam mengurangi risiko stres dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan cross-sectional dan teknik pengambilan sampel adalah consecutive sampling dengan 84 responden. Data diambil menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual dan kuesioner DASS 42. Uji statistik yang digunakan uji spearman. Hasil penelitian uji statistik didapatkan p value <0,001 dan kekuatan (r=-0,806) yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pada pasien TB paru. Kecerdasan spiritual dapat mengaktifkan kecerdasan emosional dan intelektual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan perasaan hati dan mengatur suasana hati agar tidak mengalami stres. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah sehingga kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi emosi pasien TB dalam mengurangi terjadinya stres.

**Kata kunci:** pasien TB paru, kecerdasan spiritual, stres

## Pendahuluan

TB paru merupakan penyakit yang prevalensinya terus meningkat setiap tahunnya. Global Tuberculosis Report 2017 menyatakan kejadian TB pada tahun 2017 sebanyak 10 juta orang [1]. Indonesia urutan ke 3 kejadian TB paru setelah India dan Cina. Jawa timur menduduki urutan ke 26 dari 32 Provinsi [2]. Pasien TB paru mengalami peningkatan pada tahun 2017 berjumlah 3.497 orang [3]. Menurut Ada tiga kecamatan yang memiliki prevalensi tertinggi terjadinya tuberkulosis paru yaitu Kecamatan Pakusari, Tanggul, dan Kalisat [4]. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Paru Jember selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Juni-Agustus sebanyak 435 pasien yang melakukan pengobatan di Poli TB paru.

Pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Jember menunjukkan pasien yang mengalami stres normal sebanyak 60 orang (93,8%), stres ringan sebanyak 2 orang (3,1%), dan stres sedang sebanyak 2 orang (3,1%) [5]. Menurut penelitian sebanyak 74 pasien TB paru mengalami stres normal (75,7%), dan mengalami stres ringan (64,9%), mengalami stres sedang (35,1%) [6]. Hasil dari penelitian menyatakan stres pada pasien TB paru mengalami peningkatan stres yang diakibatkan oleh dampak fisik, psikologis dan sosial. Pasien TB paru perlu meningkatkan kecerdasan spiritual agar mengurangi risiko terjadinya stres.

Peneliti lainnya menyatakan sebanyak 122 pasien hemodialisis memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah (4,9%), rendah (34,6%), sedang (39,3%), tinggi (9,8%) dan sangat tinggi (21,3%) [7]. Kecerdasan spiritual dapat mengaktifkan kecerdasan emosional dan intelektual [8]. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan hati, dan mampu mengatur suasana hati, Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan individu dalam belajar dan pemecahan masalah [9].

Upaya yang perlu dilakukan oleh perawat untuk mengurangi stres pasien TB paru memahami keadaan menderita yang berhubungan dengan gangguan kemampuan pasien untuk memaknai hidup melalui diri sendiri atau kekuatan yang lebih besar darinya (Pencipta). Pasien biasanya takut terhadap adanya ancaman kematian, gangguan sosiokultural, dan program pengobatan [10]. Perawat dapat memberikan intervensi seperti olahraga bersama, mengajak bergurau dan relaksasi untuk menghilangkan perasaan stres.

## Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang didiagnosa TB paru dan menjalani pengobatan rawat jalan di rumah sakit Paru Jember. Teknik sampling menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan jumlah sampel 84 responden dengan kriteria inklusi yaitu pasien TB paru berumur 15-60 tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan dengan kriteria eksklusi yaitu pasien TB-MDR, TB dengan penyakit penyerta misal HIV, diabetes mellitus dan lain-lain. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual dan DASS 42 yang telah dilakukan uji validitas. Data dianalisis menggunakan *Spearman test* untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB paru di rumah sakit Paru Jember. Data penelitian diambil dengan memperhatikan etik penelitian menggunakan lembar permohonan (*Informed*), lembar persetujuan penelitian (*Consent*), kerahasiaan (*Privacy*), keadilan (*Justice*), dan kemanfaatan (*Beneficience*).

## Hasil

### Karakteristik Pasien TB Paru

**Tabel 1.** Distribusi pasien TB paru berdasarkan usia di Rumah Sakit Paru Jember

Karakteristik Responden	Median	Min-Maks
Usia (tahun)	36,00	16-59

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 84 orang dan berusia dalam rentang 16 – 59 tahun dengan nilai median 36 tahun (Tabel 1).

Tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik responden pada penelitian ini. Sebagian besar responden merupakan seseorang dengan usia 36-45 tahun (30,1%), berjenis kelamin perempuan (60,7%), dan tingkat pendidikan SMP (41,7%). Selain itu, keseluruhan responden memeluk agama Islam.

Berdasarkan analisis indikator kecerdasan spiritual didapatkan hasil bahwa responden memiliki nilai kecerdasan spiritual dengan rentang 48 – 144 dimana nilai mediannya berada pada angka 95,50 (Tabel 3).

**Tabel 2.** Distribusi pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan agama di Rumah Sakit Paru Jember

Karakteristik Responden	Jumlah(n)	Persentase(%)
<b>Usia</b>		
12-16	2	2,3
17-25	23	27,3
26-35	15	17,8
36-45	25	30,1
46-55	15	17,8
56-65	4	4,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	33	39,3
Perempuan	51	60,7
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	11	13,1
SMP	35	41,7
SMA	33	39,3
Perguruan Tinggi	5	6,0
<b>Agama</b>		
Islam	84	100

**Tabel 3.** Indikator Kecerdasan Spiritual Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember

Karakteristik Responden	Median	Min-Maks
Kecerdasan Spiritual	95,50	48 - 114
Mampu bersikap fleksibel	3	1 - 4
Memiliki kesadaran diri yang tinggi	3	2 - 4
Mampu menghadapi penderitaan	3	1 - 3
Mampu menghadapi rasa sakit	3	1 - 4
Kualitas hidup yang dikaruniai visi dan nilai	3	2 - 4
Keengganan menyebabkan kerugian	3	1 - 4
Berpikir holistik	3	1 - 4
Kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana	3	2 - 4
Pribadi yang mandiri	3	2 - 4

Selanjutnya, pada tabel 4 dipaparkan bahwa sebagian besar responden (48,8%) memiliki kecerdasan spiritual dengan tingkat sedang. Selain itu, nilai stress responden berada

pada rentang angka 1-29 dengan nilai median 16 (Tabel 5).

**Tabel 4.** Tingkat Kecerdasan Spiritual Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember

Variabel/Indikator	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Kecerdasan Spiritual</b>		
Rendah	16	19,1
Sedang	41	48,8
Tinggi	27	32,1
Total	84	100

**Tabel 5.** Nilai tengah dan minimal maksimal stres beserta indikator stres pasien TB paru di Rumah Sakit Paru Jember

Variabel/Indikator	Median	Min-Maks
Stres	16	1 - 29
Gejala fisik	1	0 - 2
Gejala psikologis	1	0 - 2
Gejala emosional dan perilaku	1	0 - 2

**Tabel 6.** Distribusi tingkat stres pada pasien TB paru di Poli TB Rumah Sakit Paru Jember

Variabel	Jumlah(n)	Persentase(%)
<b>Stres</b>		
Stres Normal	25	29,8
Stres Ringan	44	52,4
Stres Sedang	11	13,1
Stres Parah	4	4,8

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa 52,4% responden pada penelitian ini memiliki tingkat stress yang ringan.

**Tabel 7.** Analisis Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember

Variabel	r	p value	CI
Kecerdasan Spiritual	-0,806	<0,001*	95%
Stres			

\*signifikan pada  $p < 0,05$

Hasil uji spearman yang dipaparkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stress pada Pasien TB paru di Rumah Sakit Paru Jember ( $p < 0.05$ ).

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Pasien TB Paru**

#### **Usia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan usia tengah pasien TB paru adalah 36 tahun dengan usia minimal 16 dan maksimal 59 tahun. Usia pasien TB paru paling banyak 35-44 tahun sejumlah 25 orang (29,9%). Menurut penelitian sebelumnya diperoleh usia rata-rata pasien TB paru yaitu 38,91 tahun [5]. Menurut peneliti pasien TB paru paling banyak berusia 36-45 tahun sejumlah 15 pasien (33,3%) [11]. Namun, peneliti berbeda menyatakan usia pasien TB paru lebih banyak berusia lebih dari 45 tahun [12]. Pasien TB paru berusia 15-60 tahun termasuk kategori masa dewasa akhir sehingga pasien mulai berkembang kematangan emosionalnya [13]. Usia dewasa merupakan terjadinya kematangan dalam mengontrol emosi yang optimal [14]. Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi sebagian besar pasien TB paru berada dalam kondisi stres meskipun pada tingkat stres ringan. Stres ringan yang dialami oleh pasien disebabkan oleh usia pasien termasuk dalam golongan usia dewasa akhir sehingga kematangan emosionalnya telah berkembang sehingga mampu mengontrol emosi.

#### **Jenis kelamin**

Hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien TB paru perempuan sejumlah 51 pasien (60,7%) dan laki-laki sejumlah 33 pasien (39,3%). Penelitian sebelumnya menyatakan lebih banyak pasien perempuan sejumlah 16 pasien (53,3%) dan laki-laki sejumlah 14 pasien (46,7%) [15]. Peneliti menyatakan pasien penderita penyakit kronis lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki yaitu sejumlah 38 pasien (59,4%) dan laki-laki sejumlah 26 pasien (40,6%) [16]. Berbeda dengan penelitian lainnya jenis kelamin pasien TB paru paling banyak yaitu laki-laki sejumlah 48 orang (64%) sedangkan perempuan sejumlah 27 orang (36%) [13]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, laki-laki sering tidak patuh terhadap pengobatan yang dijalankannya. Laki-laki cenderung untuk tidak rutin dalam pengobatan karena memiliki aktivitas [20].

Perempuan berpeluang lebih besar mengalami stres karena perempuan lebih mudah

merasa bersalah, susah tidur, dan cemas. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi lebih banyak perempuan yang terkena stres daripada laki-laki karena perempuan lebih banyak cemas, dan merasa bersalah.

#### **Tingkat pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien TB paru mayoritas berpendidikan SMP sejumlah 35 pasien (41,7%). Berdasarkan peneliti pasien TB paru paling banyak pendidikan terakhir SMP sejumlah 26 pasien (78,8%) [17]. Pasien TB paru paling banyak pendidikan terakhir sarjana sejumlah 14 pasien (41,2%) [. Peneliti berbeda menyatakan bahwa pasien TB paru paling banyak berpendidikan SMA sejumlah 44 pasien (58,7%) [13]. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan pasien mempengaruhi kondisi stres. Semakin tinggi pendidikan pasien maka semakin memperkaya pengetahuan pasien akan penyakit TB paru.

#### **Agama**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien TB paru beragama islam sejumlah 84 pasien (100%). Agama dapat mempengaruhi cara pandang pasien dalam merespon penyakit yang dialaminya sehingga berpengaruh pada kesehatan pasien [18]. Islam berasal dari kata aslama yaitu berserah diri kepada Allah SWT. Agama islam meminta seorang muslim untuk menyerahkan seluruh jiwa dan raga hanya kepada Allah SWT. Al-quran ayat 112 berbunyi, (Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyraungkan dirinya kepada Allah SWT, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati [19].

### **Kecerdasan spiritual pasien TB paru**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai tengah kecerdasan spiritual 95,50 dengan nilai minimal 48 dan maksimal 114. Pasien TB paru sebagian besar berada dalam kategori kecerdasan spiritual sedang. Indikator kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga mampu mengontrol emosi pasien. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual mengaktifkan kecerdasan intelektual dan emosional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual paling banyak pada kecerdasan spiritual sedang dengan jumlah 39

pasien (67,2%) [ Namun, peneliti yang berbeda menyatakan paling banyak memiliki kecerdasan spiritual tinggi sejumlah 18 pasien (60%) [20].

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan menempatkan perilaku dan hidup lebih bermakna sehingga dapat menilai bahwa tindakan seseorang lebih benar [9]. Kecerdasan spiritual tidak hanya mengajak manusia untuk memaknai hidup secara lebih bermakna, melainkan mampu meraih kebahagiaan sejati. kebahagiaan sejati merupakan kebahagiaan yang membuat hati dan jiwa menjadi tentram. Pasien dengan kecerdasan sedang dikarenakan usia pasien termasuk dalam golongan dewasa akhir sehingga terjadi kematangan dalam mengontrol emosi yang lebih optimal [16] Bertambahnya usia pasien maka semakin baik dalam mengolah emosinya [21]. Menurut Hamid (2008) Usia dewasa dan usia pertengahan mengalami perkembangan filosofis agama yang lebih matang sehingga dapat menghadapi kenyataan. Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa pasien yang memiliki kecerdasan spiritual sedang dikarenakan pada usia yang matang dan memiliki kesadaran yang tinggi dan kesabaran. Semakin bertambahnya usia pasien maka pasien mampu mengontrol emosi dan berpikir dengan matang dalam memecahkan masalah yang dihadapi seperti tabah dan menerima kondisi yang dialaminya saat ini.

### **Stres pasien TB paru**

Hasil penelitian didapatkan nilai tengah stres pada pasien TB paru 16.00 dan stres yang dialami pasien adalah stres ringan sejumlah 44 pasien (52,4%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian lainnya hampir setengah dari pasien TB paru mengalami stres ringan (64,9%) dan mengalami stres sedang (35,1%) [6]. Penelitian lain menyebutkan bahwa pasien TB paru mayoritas mengalami stres ringan sejumlah 16 pasien (50%). Namun, peneliti menyatakan bahwa pasien TB paru lebih banyak mengalami stres normal sejumlah 36 pasien (60%) [22]. Pasien TB paru mengalami stres ringan dikarenakan usia pasien rata-rata 35 tahun.

Stres merupakan kondisi saat pasien mengalami rasa khawatir, cemas, dan ketakutan [23]. Stres memiliki tiga tingkatan yaitu stres ringan (stres akut), stres sedang (stres akut episodik) dan stres berat (kronis). Stres emosi dapat mengakibatkan perasaan negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Stres intelektual dapat mengakibatkan gangguan persepsi dan

kemampuan pasien dalam menyelesaikan suatu masalah [24]. Stres diakibatkan oleh adanya stresor (stimulus stres) yang berasal dari fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual. Pasien memiliki stres ringan dikarenakan sebagian banyak usia pasien yang tergolong dewasa akhir. Bertambahnya usia pasien maka semakin baik dalam mengolah emosinya [25]. Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa pasien TB paru memiliki stres ringan dikarenakan rata-rata pasien menerima kondisi yang dialaminya saat ini akibat penyakit TB paru saat mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, teman dan orang disekitarnya dalam menjalani pengobatan.

### **Hubungan kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB paru di Rumah Sakit Paru Jember**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB paru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka stres semakin rendah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien TB paru memiliki kemampuan mengendalikan emosinya dengan tingkat kecerdasan spiritual sedang dan stres ringan.

Faktor yang menyebabkan pasien mengalami gangguan emosional yaitu penyakit fisik yang kronis. Penyakit kronis merupakan penyakit yang durasi terjadinya cukup lama. Hal tersebut menyebabkan pasien TB paru berada dalam kondisi risiko stres sehingga pasien perlu meningkatkan kecerdasan spiritual [26].

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi suatu persoalan yang bermakna sehingga menurunkan risiko stres [[9]. Kecerdasan spiritual mampu mengaktifkan kecerdasan emosional dan intelektual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memotivasi diri sendiri, mengendalikan perasaan hati, mampu mengatur suasana hati agar keadaan stres tidak mengganggu kemampuan berpikir. Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan individu dalam belajar dan pemecahan masalah [[7]. Spiritual yang berkembang dengan baik akan mampu memaknai kehidupan dan mempunyai penerimaan diri terhadap kondisinya saat ini. Sejalan dengan penelitian sebelumnya kecerdasan spiritual paling banyak pada kecerdasan spiritual sedang dengan jumlah 39 (67,2%) pasien dari total 58 pasien [18]. Peneliti berasumsi, kecerdasan spiritual mempengaruhi kondisi pasien TB paru karena memiliki risiko

stres yang berdampak terhadap kondisinya. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan, pasien perlu memiliki suatu kemampuan yaitu meningkatkan kecerdasan spiritualnya sehingga mampu mengatasi emosionalnya dan dapat berpikir untuk menangani masalah yang dihadapinya.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pasien TB paru di rumah sakit Paru Jember.

Diharapkan untuk keperawatan dapat memberikan pelayanan kesehatan atau asuhan keperawatan yang komprehensif. Perawat harus memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan meningkatkan kecerdasan spiritual untuk mengurangi risiko terjadinya stres.

### Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization. 2018. Global tuberculosis report : 32–37.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018;
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2018. Dukungan daerah dalam program percepatan eliminasi TB di kabupaten Jember - Jawa Timur
- [4] Ariyanto Y, Wati. 2017. Understanding social context on TB cases. In *Journal of Physics: Conference Series*. 801:1-8 Available on [iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/801/1/012035](http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/801/1/012035)
- [5] Noviani W. Digital Repository Universitas Jember. Hubungan tingkat stres dengan efikasi diri pada pasien TB Paru di wilayah kerja puskesmas Patrang kabupaten Jember. Skripsi. 2018;100.
- [6] Suryani EW, Hernawati T, Sriati A. Psikoedukasi menurunkan tingkat depresi, stres dan kecemasan pada pasien tuberkulosis paru. *J Ners*. 2016;11(1):128–33.
- [7] Marsuki. 2014. Kualitas kecerdasan intelektual generasi pembaru masa depan. 1th ed. Malang: UB Press Available from:<https://books.google.co.id/books?id=NQZRdWAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kualitas+kecerdasan+intelektual+generasi+pembaharu+masa+depan>. [20 Oktober 2018].
- [8] Zohar D dan Marshall I. 2000. Kecerdasan spiritual. 1th ed [internet]. Bandung: PT Mizan Pustaka. [15 Oktober 2018]. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=bfhSGrIm7KIC&printsec=frontcover&dq=Kecerdasan+spiritual>.
- [9] Herdman, T dan Kamitsiru, S. 2015. Diagnosis keperawatan: definisi & klasifikasi 2015-2017. Jakarta: EGC
- [10] Putri GFS, Hisham B. 2014. Hubungan tingkat kesembuhan tuberkulosis paru dewasa dengan pengobatan metode DOTS dan non DOTS di Rumah Sakit Haji Abdoel Madjid Batoe Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.; *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(2):85-94. Available from: <http://journal.uui.ac.id/JKKI/article/view/3383/3032> [21 Januari 2019]
- [11] Husnaniyah. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Harga Diri (Self Esteem) Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah EKS Kawedanan Indramayu. *The Indonesian Journal of Health Science*; 9(10):1-12.
- [12] Gunawan. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. 4(2):1-20.
- [13] Dotulong JFJ, Sapulete MR, Kandou GD. 2015. Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin dan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit TB Paru di desa Wori kecamatan Wori. *J Kedokt Komunitas dan Trop3*(2):57–65. Available from:<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/7773/7336>
- [14] Mosack, Victoria. 2017. *Psychiatric Nursing Certificatiin Review Guide for the Generalist and Advanced Practice Psychiatric and Mental Health Nurse*. 3th ed. United States of America: Jones and Bartlett Publishers.
- [15] Zainuddin, Wasito U, Herlina. 2015. Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Feb;2(1):1-9.
- [16] Suciani T, Tuti N. 2017. Kemampuan Spiritualitas dan Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Perawatan: Studi Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20(20):102-109 Available

- from:<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/360> . [22 Januari 2019]
- [17] Abrori I, Riris. 2018. Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Resisten Obat di Kabupaten Banyumas. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2):55-61
- [18] Oktavia. 2016. Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* .7(2):124-138.
- [19] Sukidi. 2002. Kecerdasan spiritual. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- [20] Al-Qur'an. 1989. Surat Al-Baqarah Ayat 112. Al-Quran dan terjemahannya. CV. Toba Putra: Semarang
- [21] Alfiannur F, Fathra AN, Ari PW. 2015. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Okt*;2(2):1-10.
- [22] Ratnasari S, Julia S. 2017. Perbedaan regulasi emosi perempuan dan laki-laki di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial* 15(1);35-46. Available from: <http://journal.ui.ac.id/index.php/jps/article/view/jps.2017.4/3786> [21 Januari 2019]
- [23] Putri. 2018. Hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis Di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *jurnal kedokteran diponegoro* 7(2):499-506
- [24] Aliflamra I, Wati YR, Rahimah dan SB.2016. Hubungan lama pengobatan dengan tingkat stres pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Al – Ihsan kabupaten Bandung periode Maret – Mei 2016. *Pros Pendidik Dr.* 2016;2(2):746–51.
- [25] American Pscyhological Association Stress.2015. Different kind of stress.
- [26] Stuart G. 2016. Keperawatan kesehatan jiwa Stuart. Singapore: Elsevier.